

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 POLEWALI

(*The Influence of Science Approach To the Learning Motivation of Class X Students In PAI Learning In Polewali 1 State High School*)

Bustanul Iman
Universitas Muhammadiyah Parepare

N i s m a
E-mail: natzwanisma@yahoo.com
SMA Negeri 1 Polewali

Abstract: This study aims to determine the influence of the scientific approach to the learning motivation of class X students at Islamic Education in Polewali 1 Public High School. This thesis uses quantitative research; research on problem disclosure as well as data analysis using observations and questionnaires. The approach used; pedagogical, and sociological. The results of this study indicate, the use of scientific approaches emphasizes the process of seeking knowledge, with regard to learning material through various activities, namely observing, asking questions, exploring / collecting information / trying, associating, and communicating. The students' learning motivation is quite good with a scientific approach to PAI learning. The influence of the use of scientific approach to students' PAI learning motivation in Polewali 1 State Senior High School is by using the product moment formula (r_{xy}), it can be concluded that the scientific approach to the learning motivation of class X students at Polewali 1 State Senior High School. This is shown from the correlation coefficient of 0.475, namely the strong index of the effect of variable X with variable Y in the medium category. This is in line with the strong relationship index (IKH) between 0.40-0.599 which is a low influence. So it can be said that the level of influence between the scientific approach to the learning motivation of class X students at SMA Negeri 1 Polewali is at a moderate level.

Keywords: Scientific Approach, Motivation, Learning, Islamic Religious Education

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Polewali. Tesis ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif; penelitian pada pengungkapan masalah sebagaimana adanya analisis data dengan menggunakan pengamatan dan angket. Pendekatan yang digunakan; pedagogis, dan sosiologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Penggunaan pendekatan saintifik menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mengeksplor/mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Motivasi belajar PAI siswa cukup baik dengan adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI. Pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Polewali yaitu dengan menggunakan rumus *product moment* (r_{xy}), maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali. Ini ditunjukkan dari koefisien korelasinya 0,475 yakni indeks kuatnya pengaruh variabel X dengan variabel Y berada dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan indeks kuatnya hubungan (IKH) antara 0,40–0,599 adalah pengaruh yang rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali berada pada tingkat sedang.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Motivasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran hendaknya memberikan pendidikan yang bermakna (*meaningful learning*). Karena, hanya dengan

pendidikan yang bermakna peserta didik dapat dibekali keterampilan hidup, sedangkan pendidikan yang tidak bermakna (*meaningless learning*) hanya akan menjadi beban hidup. Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan

dalam menyikapi pendidikan yang bermakna adalah menyelenggarakan pendidikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.¹

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka. Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap hasil belajar, baik secara kognitif maupun afektif. Hasil belajar adalah apabila peserta didik telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.² Hasil belajar pengetahuan Pendidikan Agama Islam adalah hasil aktivitas belajar yang berupa kemampuan-kemampuan intelektual mengenai pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap dan pengetahuan politik pada periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai atau angka.³

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, karena belajar merupakan hal yang cukup kompleks. Menurut Gagne bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (dari dalam individu yang belajar). Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya. Faktor eksternal (dari luar

individu yang belajar). Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.⁴

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Polewali adalah guru cenderung kurang melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik cenderung bersifat hafalan dan kurang bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Didominasinya pembelajaran dengan metode ceramah menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan membuat peserta didik menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Peristiwa ini menyebabkan sikap sosial dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik menjadi kurang optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Usaha tersebut telah dilakukan dalam implementasi kurikulum 2013, melalui penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik yang disebut juga pendekatan ilmiah (*scientific approach*) berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.⁵

Tahapan kegiatan yang akan dilakukan melalui pendekatan saintifik adalah menurut

¹Darmansyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 13.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 30.

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 228.

⁴Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Dekdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1989), h. 87.

⁵Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 50.

Petunjuk Teknis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Permendikbud 81 A Tahun 2013 adalah sebagai berikut: (a) mengamati yakni alam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. (b) menanya yakni dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Masalah utama yang muncul dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali ? 2. Bagaimana tingkat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Polewali ? 3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali ?.

Pengertian pendekatan pembelajaran menurut Hosnan antara lain adalah sebagai berikut:⁶

- a) Perspektif (sudut pandang; pandangan) teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode, dan teknik pembelajaran.

⁶M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 32.

- b) Suatu proses atau perbuatan yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran.

Sedangkan pendekatan pembelajaran menurut Sagala merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang digunakan sebagai landasan menentukan model, metode, dan teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendekatan pembelajaran yang umum dipakai oleh para guru antara lain pendekatan konsep dan proses, deduktif dan induktif, ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan, dan pendekatan kontekstual.⁷ Adapun penjelasan dari pendekatan-pendekatan tersebut sebagai berikut:

- a. Pendekatan Konsep dan Proses

Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Sedangkan pendekatan proses ialah suatu pendekatan pengajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Dalam pendekatan proses ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama temannya, dan dari sumber di luar sekolah.

- b. Pendekatan Deduktif-Induktif

Pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum itu ke dalam keadaan khusus. Sedangkan pendekatan induktif proses penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-

⁷M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21...*, h. 71.

fakta yang konkrit sebanyak mungkin atau proses berfikir dari khusus menuju umum.

c. Pendekatan Ekspositori dan Heuristik

Pendekatan ekspositori bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah ceramah. Pendekatan heuristik adalah pendekatan pengajaran yang menyajikan sejumlah data dan siswa diminta untuk membuat kesimpulan menggunakan data tersebut. Implementasinya dalam pembelajaran adalah metode penemuan dan metode inkuiri.

d. Pendekatan Kecerdasan

Siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan peran guru dan konselor amat penting untuk memberikan arahan pada apa yang cocok dan sesuai bagi para siswanya. Untuk mengetahui sejauh mana kemajuan kecerdasan siswa, perlu dilakukan tes. Penggunaan tes yang standar untuk mengukur kecerdasan itu menjadi bagian dari tanggung jawab profesional para guru. Pelayanan belajar di sekolah yang difasilitasi oleh pemerintah merupakan bagian dari jaminan kualitas. Jaminan kualitas ini akan memberikan arah kepada para siswanya untuk mampu bertahan dan juga mampu berkembang sesuai potensi kecerdasannya.

e. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan pembelajaran tidak kaku dan terencana. Hal ini memiliki makna bahwa pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan memberikan dampak pada sistem pembelajaran. Salah satunya adalah adanya perubahan pendekatan dari cara lama ke cara baru.

Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Untuk dapat disebut ilmiah perlu dilakukan kegiatan pengamatan atau observasi guna merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data. Selanjutnya data yang diperoleh dari pengamatan dan percobaan tersebut dipaparkan. Dalam metode ilmiah kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber, hal ini tergantung karakteristik dari masing-masing pelajaran. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah di atas (bukan gurunya). Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah.

Inti dari pendekatan ini mengharapakan siswa melakukan proses pengamatan, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan (membuat jejaring) terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan berfikir secara ilmiah serta dapat belajar dan bekerja berkelompok memecahkan masalah yang diberikan guru sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan melalui pendekatan saintifik adalah sebagai berikut: (a)

mengamati (b) menanya (c) mengumpulkan informasi/eksperimen, (d) mengasosiasikan informasi (e) Mengkomunikasikan.⁸ Pendekatan saintifik (ilmiah) ini biasanya tampak jelas ketika siswa terlibat dalam model pembelajaran tertentu, yaitu (1) *project based learning*, (2) *Problem based learning*, dan (3) *discovery learning*.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁹ Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam *system neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan. Afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi itu akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga

akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Pembelajaran sebagai suatu rangkaian kegiatan (kondisi, peristiwa, kejadian, dsb) yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e-learning*.¹⁰

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut¹¹ agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

⁸Permendikbud 81 A Tahun 2013, *Petunjuk Teknis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*.

⁹Permendikbud 81 A Tahun 2013, *Petunjuk Teknis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*.

¹⁰Permendikbud 81 A Tahun 2013, *Petunjuk Teknis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. h.78.

¹¹Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), h. 128.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³ Dasar yang dipergunakan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam anatara lain adalah dasar religius. Dasar religius merupakan dasar-dasar agama Islam yang diambil dari al-Qur'an dan Hadis yang merupakan pegangan pokok serta petunjuk bagi umat Islam dalam melaksanakan ajaran agamanya. Adapun ruang lingkup bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Usaha menunjukkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama.
- 4) Bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: Keimanan, Ibadah, al-Qur'an, Akhlak, Mu'amalah, Syariah, Tarikh.

Metode pembelajaran yang baik yaitu metode yang dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang baik, oleh karena itu guru perlu mempertimbangkan cara penulisan dan pelaksanaan metode. Untuk memilih metode guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum metode mengajar. Karena hal ini terkait dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dicapai. Arah titik akhir yang hendak dituju oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim dan kematangan serta integritas pribadi yang

sempurna. Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut diperlukan adanya tujuan-tujuan yang lebih khusus dari Pendidikan Agama Islam. Adapaun tujuan yang lebih khusus antara lain:¹⁴

- 1) Pembinaan kepribadian (nilai formil); sikap (*attitude*), daya pikir praktis rasional, obyektifitas, loyalitas kepada bangsa, dan idiologi, sadar nilai-nilai moral dan agama.
- 2) Pembinaan aspek pengetahuan, yaitu materi ilmu itu sendiri.
- 3) Pembinaan aspek kecakapan, keterampilan (*skill*), nilai-nilai praktis.
- 4) Pembinaan jasmani yang sehat.

¹²Undang-Undang Sisten Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara), h. 7.

¹³Dinas P & K, *Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Timbul, 2007), h. 7.

¹⁴Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Rosda Karya: 2004), h. 238.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Polewali

Berikut data yang ditemukan dilapangan tentang keterampilan siswa mengamati akan diuraikan kedalam tabel berikut:

Tabel 1. Penggunaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml
1	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	63
2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	59
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	1	3	4	4	57
5	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	61
6	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	52
7	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	56
8	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	61
9	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	61
10	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	59
11	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	58
12	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	59
13	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	57
14	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	61
15	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	2	2	4	4	2	3	58
16	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	58
17	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	59
18	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	56
19	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	59
20	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
21	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	51
22	2	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	1	3	4	4	3	4	2	3	2	54
23	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	2	48
24	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	51
25	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	54
26	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	54
27	2	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	1	3	4	4	2	2	3	3	3	56
28	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	55
29	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	3	1	3	4	4	4	3	2	3	2	56
30	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	63
31	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	60
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	4	58
33	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	57
34	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	1	3	4	4	61
35	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	56
36	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	60
37	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	4	60
38	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63

39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	58
40	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	60
41	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	4	2	4	4	2	3	53
42	2	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	1	3	4	4	4	3	2	2	3	53
43	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	52
44	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	55
45	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	56
46	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	56
47	2	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	1	3	4	4	3	2	4	4	2	59
48	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	4	59
49	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	3	1	3	4	4	4	3	2	3	2	56
50	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	1	3	4	57
51	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	57
52	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	60
53	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	56

Berdasarkan laporan dari hasil penelitian dan analisis data angket menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali Agama Islam dalam mengajar kadang-kadang menggunakan pendekatan saintifik.

berkategori sedang dan perolehan angka rata-rata 57.4. Triangulasi data melalui hasil observasi di lapangan bahwa guru Pendidikan

2. Motivasi Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 1 Polewali

Untuk selengkapnya hasil jawaban angket dari para responden disajikan dalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Polewali

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml
1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	67
2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	60
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	63
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	68
6	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	64
7	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	67
8	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	65
9	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	65
10	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	63
11	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	68
12	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	69
13	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	67
14	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	65
15	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	66
16	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	65
17	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	66

18	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	66
19	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	68
20	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	65
21	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	68
22	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	66
23	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	67
24	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	67
25	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	65
26	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	67
27	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	68
28	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	67
29	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	67
30	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	63
31	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	65
32	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	64
33	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	62
34	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	64
35	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	65
36	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	63
37	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	69
38	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	69
39	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	66
40	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	65
41	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	65
42	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	65
43	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	65
44	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	64
45	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	62
46	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	66
47	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	67
48	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	68
49	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	64
50	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	66
51	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	66
52	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	65
53	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	66

Minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan kategori cukup baik, dengan rata-rata perolehan dari hasil analisis angket sebanyak 65.6. Minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dinilai bervariasi dan juga memiliki relasi dengan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa

Untuk jelasnya lihat tabel perhitungan untuk memperoleh angka indeks pengaruh variabel X (Penggunaan Pendekatan Saintifik) dan variabel Y (Motivasi Belajar PAI) sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks pengaruh variabel X (Penggunaan Pendekatan Saintifik) dan variabel Y (Motivasi Belajar PAI)

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	63	67	3969	4489	4221
2	60	66	3600	4356	3960
3	59	60	3481	3600	3540
4	57	63	3249	3969	3591
5	61	68	3721	4624	4148
6	52	64	2704	4096	3328
7	56	67	3136	4489	3752
8	61	65	3721	4225	3965
9	61	65	3721	4225	3965
10	59	63	3481	3969	3717
11	58	68	3364	4624	3944
12	59	69	3481	4761	4071
13	57	67	3249	4489	3819
14	61	65	3721	4225	3965
15	58	66	3364	4356	3828
16	58	65	3364	4225	3770
17	59	66	3481	4356	3894
18	56	66	3136	4356	3696
19	59	68	3481	4624	4012
20	63	65	3969	4225	4095
21	51	68	2601	4624	3468
22	54	66	2916	4356	3564
23	48	67	2304	4489	3216
24	51	67	2601	4489	3417
25	54	65	2916	4225	3510
26	54	67	2916	4489	3618

27	56	68	3136	4624	3808
28	55	67	3025	4489	3685
29	56	67	3136	4489	3752
30	63	63	3969	3969	3969
31	60	65	3600	4225	3900
32	58	64	3364	4096	3712
33	57	62	3249	3844	3534
34	61	64	3721	4096	3904
35	56	65	3136	4225	3640
36	60	63	3600	3969	3780
37	60	69	3600	4761	4140
38	63	69	3969	4761	4347
39	58	66	3364	4356	3828
40	60	65	3600	4225	3900
41	53	65	2809	4225	3445
42	53	65	2809	4225	3445
43	52	65	2704	4225	3380
44	55	64	3025	4096	3520
45	56	62	3136	3844	3472
46	56	66	3136	4356	3696
47	59	67	3481	4489	3953
48	59	68	3481	4624	4012
49	56	64	3136	4096	3584
50	57	66	3249	4356	3762
51	57	66	3249	4356	3762
52	60	65	3600	4225	3900
53	56	66	3136	4356	3696
∑	3041	3479	175067	228557	199600

Berdasarkan perhitungan dua tabel di atas, untuk menguji hipotesis maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}} \right] \left[\sqrt{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}} \right]}$$

Diketahui:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{koefisien korelasi} \\ \sum X &= 3041 \\ \sum Y &= 3479 \\ \sum XY &= 199600 \\ \sum X^2 &= 175067 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum Y^2 &= 228557 \\ N &= 53\end{aligned}$$

$$\sum XY = 199600 - \frac{(\sum X = 3041) (\sum Y = 3479)}{53}$$

$$r_{xy} = \frac{199600 - \frac{(\sum X 3041)^2}{53}}{\sqrt{\left[\sum X 175067 - \frac{(\sum X 3041)^2}{53} \right] \left[\sum Y 228557 - \frac{(\sum Y 3479)^2}{53} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{199600 - \frac{10.579.639}{53}}{\sqrt{\left[175067 - \frac{9.247.681}{53} \right] \left[228557 - \frac{12.103.441}{53} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{199600 - 199.615,83}{\sqrt{(175067 - 174.484,54) (228557 - 228.366,81)}}$$

$$r_{xy} = \frac{158,3}{(582,46) (190,19)}$$

$$r_{xy} = \frac{158,3}{\sqrt{110.778,06}}$$

$$r_{xy} = \frac{158,3}{332,8} = 0,475$$

Berangkat dari hasil analisis korelasi *product moment* di atas maka nilai $r_{xy} = 0,475$ apabila diuji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu bahwa terdapat pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali.

Dari analisis r_{xy} diperoleh nilai = 0,475 ternyata lebih besar dari nilai r tabel

yang besarnya 0,227 untuk signifikansi 5% dan 0,296 untuk signifikansi 1%. Karena nilai r_{xy} lebih besar daripada r tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis 1 (H_1) atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali sifatnya positif. Sehingga hipotesis awal yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali dapat diterima.

Begitu juga ketika nilai $r_{xy} = 0,475$ dikonsultasikan pada tabel interpretasi sederhana *r product moment* (r_{xy}), maka hasil $r_{xy} = 0,331$ berada pada tabel 0,40–0,599 yang berarti bahwa pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali berada pada tingkat sedang.

Dari hasil analisis dengan mencari pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali dengan menggunakan rumus *product moment* (r_{xy}), maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali. Ini ditunjukkan dari koefisien korelasinya 0,331 yakni indeks kuatnya pengaruh variabel X dengan variabel Y berada dalam kategori

PENUTUP

1. Penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Polewali menekankan pada proses pencarian pengetahuan, berkenaan dengan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mengeksplor/mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Guru PAI berkategori sedang atau kadang-kadang menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Polewali.
2. Motivasi belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Polewali diperoleh dari hasil penelitian yaitu dengan hasil angket yang disebar ke siswa dan perolehannya cukup baik dengan adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI. Kategori cukup baik tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam pembelajaran, termasuk di dalamnya ada relasinya

tinggi. Hal ini sejalan dengan indeks kuatnya hubungan (IKH) antara 0,40–0,599 adalah pengaruh yang sedang. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali berada pada tingkat sedang.

Adapun untuk mengetahui apakah nilai r_{xy} hitung tersebut signifikan atau non signifikan adalah dengan taraf signifikan 5 % dan 1 % antara variabel penggunaan pendekatan saintifik dengan variabel kualitas pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut :
 r_{xy} hitung = 0,376
 r table = 0,294 (dengan taraf signifikansi 5%)
ini berarti r_{xy} hitung > r table jadi hipotesis yang penulis ajukan tidak diterima.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali pada tahun 2016/2017

dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

3. Pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Polewali yaitu dengan menggunakan rumus *product moment* (r_{xy}), maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali termasuk dalam kategori sedang. Ini ditunjukkan dari koefisien korelasinya 0,475 yakni indeks kuatnya pengaruh variabel X dengan variabel Y berada dalam kategori rendah. Hal ini sejalan dengan indeks kuatnya hubungan (IKH) antara 0,40–0,599 adalah pengaruh yang sedang. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Polewali berada pada tingkat sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Das, Siti Wardah Hanafie. "The Character Education of Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach." *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)*. Atlantis Press, 2018.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI LESSON STUDY DI KOTA PAREPARE." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. 2017.
- Halik, Abdul, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series*. 2019.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANLA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul. "MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH: IMPLEMENTASI PADA SMA NEGERI DI PAREPARE." *Prosiding 2.1* (2016).
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul. "Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius. 2007.
- Komara, Endang. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung : PT Refika Aditama, 2014.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Saragih, Elza Leyli Lisnora dan, Beslina Afriani Siagian. *Penerapan Pendekatan Sainifik (Metode 5M) Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi, 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Simamora, Pintor dan Robasa Nababan. *Pengaruh Model Discovery Learning Melalui Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Subu dan Kalor Di SMA Negeri 1 Lubukpakam*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi 2014.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Sujarwanta, Agus. "Mengkondisikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Sainifik". *Jurnal Nuansa Kependidikan*, Vol 16 Nomor 1, November 2012.
- Sulastrri, Udin Supriadi, Munawar Rahmat. *Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Dan SMP Negeri 5 Kota Bandung*. Program

- Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial, Universitas
Pendidikan Indonesia. , 2015
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran
di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
Prenada Media Grup, 2013.
- Widyaningsih, Ni Wayan, Made Putra, I
Nengah Suadnyana. *Pengaruh
Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil
Belajar Pengetahuan Pendidikan Agama
Islam Ditinjau dari Karakteristik
Pertanyaan Guru Pada Siswa Kelas IV SD
Gugus Raden Ajeng Kartini Kecamatan
Denpasar Barat*. e-Journal PGSD
Universitas Pendidikan Ganesha
Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1
Tahun 2015.
- Wulandari, Asih. *Pengaruh Pendekatan Sainifik
Terhadap Keaktifan Siswa Dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas IV di SD Muhammadiyah
Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta*.
Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan
Prasekolah Dan Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Yogyakarta Juli 2015.